

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba sering kali dianggap negatif atau buruk oleh banyak pihak terutama investor, karena pada umumnya manajemen laba menyebabkan tampilan informasi laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan atau kondisi laporan yang sebenarnya. Manajemen laba selalu disamakan oleh perilaku prinsip moral (*opportunistic*), dimana hal ini pihak manajemen bertindak atas kepentingan dan keuntungan pribadi.

Praktek manajemen laba merupakan suatu praktek pelaporan laba yang merefleksikan sesuai dengan keinginan manajemen daripada kinerja sesungguhnya suatu perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan secara legal maupun tidak legal, dikatakan legal artinya manajemen laba yang dilakukan tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, perubahan metode akuntansi, sedangkan dikatakan tidak legal adalah pelaporan laba ataupun atau biaya secara fiktif ataupun memanipulasi laporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawesti, 2006).

Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik

dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan.

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Konflik keagenan muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Di mana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak - pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut teori keagenan kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer menanggung proporsi efek kekayaan sebagai pemegang saham. Akibatnya, CEO yang memiliki saham dapat mengarah pada konvergensi kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Penyelarasan hipotesis bunga). Akibatnya, apakah kepemilikan saham CEO membantu dalam menyelaraskan kepentingan manajerial dengan orang-orang dari pemegang saham, kita dapat berharap bahwa kepemilikan manajemen meningkat, insentif untuk memanipulasi laba akan menurun.

Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Fleksibilitas dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada. Hal ini memungkinkan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Bagi para pengguna laporan keuangan tindakan manajemen laba sangat merugikan karena membuat informasi yang disajikan menyimpang dari yang sebenarnya. Hal ini membuat manajemen laba jika dipandang dari sisi kualitas laba akan mengindikasikan kualitas laba yang rendah, sebab laba tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya (Dewi, 2005).

Adanya informasi dan konflik kepentingan yang terjadi dapat memotivasi manajer untuk menyajikan informasi yang tidak benar kepada pemilik, terutama bila informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Dengan adanya kewenangan yang diberikan, manajemen harus bertanggung jawab melaporkan kinerja perusahaan atas sumber daya yang telah dipercayakan dalam bentuk laporan keuangan kepada pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, adanya dilema yang dihadapi oleh manajemen dalam manajemen laba, membuat topik ini menjadi penting

untuk diteliti. Penelitian ini disusun dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sandra Alves (2012) dengan perbedaan pada objek dan periode penelitian.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di negara Indonesia dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, *board*, arus kas adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan investor institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat pengaruh struktur kepemilikan (manajerial, konsentrasi, dan institusional) terhadap manajemen laba serta ukuran perusahaan, *leverage*, *board*, arus kas sebagai variabel kontrol.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Para Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu informasi dan referensi bagi para investor mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dan sebagai pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan perusahaan.

3. **Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut sebagai salah satu acuan serta informasi tambahan dalam mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan uraian secara garis besar mengenai isi dan pembahasan lima bab dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan

manfaat penelitian serta sistematika pembahasan yang menjabarkan mengenai bab-bab yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi kerangka teoretis tentang model penelitian terdahulu, teori mengenai variable penelitian yang menlandasi pengembangan model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data serta uji normalitas dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup yang mengemukakan tentang kesimpulan dari pembahasan bab – bab terdahulu, keterbatasan dalam menyusun penelitian ini, serta rekomendasi dan saran bagi peneliti selanjutnya.